

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses menanamkan atau mengembangkan kepada peserta didik berupa pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup, nilai-nilai kehidupan dan keterampilan untuk hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya ditengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal (Zamribi,2018). Sementara itu budaya modern merupakan suatu hal yang perlu dihadapi dengan kehati-hatian oleh para orang tua dan guru dalam mendidik anak dan mendidik peserta didiknya di sekolah, karena budaya modern ini dapat membuat individu menjadi individu yang materialistis dan individualis. Dari penjabaran di atas tampak bahwa system pendidikan di Indonesia perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etika . Dengan demikian diperlukan adanya upaya pendidikan keterampilan berbahasa asing yang salah satunya yakni bahasa inggris. Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyamoaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca (Sugihastutin,2016:3-4).

Bahasa inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan dan juga sebagai alat untuk penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan,

teknologi dan seni budaya (Ramli, 2017). Bahasa Inggris menjadi bahasa komunikasi di dunia internasional sehingga hampir tidak ada negara yang tidak mempelajarinya sebagai bahasa komunikasi. Namun Bahasa Inggris di Indonesia secara umum diajarkan sebagai bahasa asing.

Menurut (Iriyani, 2018) Seseorang yang mempelajari bahasa Inggris di lembaga pendidikan formal hanya sedikit yang berhasil dengan baik dan belum dapat dikatakan mencapai tujuan yang diharapkan. Penyebab utama belum tercapainya tujuan yang diharapkan adalah seseorang yang mempelajari bahasa asing itu sudah terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Bahasa sehari-hari inilah yang dipandang sebagai penghambat. Berbahasa Inggris sama halnya dengan mengembangkan kemampuan berbahasa secara kontekstual serta dalam kondisi dan situasi keseharian peserta didik. Seorang guru bahasa Inggris seharusnya dapat memilih atau mengelompokkan materi pelajaran, urutan penyampaian materi pelajaran, dan cara penyajian materi pelajaran. Langkah ini dilakukan untuk menghindari timbulnya kesan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit dipelajari.

Menurut Winkel (dalam Saputra & Salim, 2022:14) Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang melalui usaha-usaha belajar. Dalam hal ini prestasi belajar peserta didik di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar yang kurang efektif, bahkan dari peserta didik sendiri tidak merasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga menyebabkan siswa

kurang atau tidak memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan oleh guru (Daryanto, 2019). Dalam hal tersebut, maka meningkatkan kemampuan *vocabulary* anak perlu dilakukan sejak dini dan ditanamkan melalui pembelajaran disekolah khususnya pada peserta didik SD dan guru sebagai fasilitator serta mentor harus memfasilitasi proses pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan *vocabulary* anak. Proses pembelajaran yang digunakan hendaknya sejalan dengan tujuan pengenalan bahasa pada umumnya. Tujuan tersebut adalah supaya anak mampu dalam berbicara bahasa inggris dan penyebutan yang sesuai, mampu menuangkan ide dan mampu berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran bahasa inggris ada beberapa metode dan media yang dapat digunakan untuk mengajar anak-anak bahasa inggris khususnya untuk meningkatkan kemampuan *vocabulary* anak. Untuk meningkatkan kemampuan *vocabulary* anak salah satu media yang dapat digunakan adalah media *Flash Card*.

Hal Tersebut belum maksimal dialami oleh siswa khususnya pada kelas III di SDN 2 Sangalla Selatan, Kabupaten Tana Toraja. Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Sangalla Selatan di kelas III pada pembelajaran Bahasa Inggris tentang *vocabulary*, dari hasil tes yang diikuti oleh 17 siswa masih ada empat belas (15) siswa yang masih susah dalam membaca, menulis dan mengucapkan kata dalam bahasa inggris sehingga bisa dikatakan kemampuan *vocabulary*-nya masih rendah atau belum mencapai nilai KKTP dan ada dua (2) siswa yang sudah bisa membaca, menulis, dan mengucapkan kata dalam

bahasa inggris yang bisa dikatakan kemampuan *vocabulary*-nya sudah mencapai nilai KKTP. Dengan adanya masalah dalam membaca dan mengucapkan kata dalam bahasa inggris maka akan membuat siswa sulit dalam *vocabulary*. Hal ini disebabkan karena kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran, kurangnya penggunaan media/alat peraga yang dapat mendukung pembelajaran, dan guru hanya menulis materi dipapan tulis sehingga siswa mudah merasa bosan dan tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh gurunya.

Berdasarkan permasalahan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Vocabulary* Siswa Kelas III SDN 2 Sangalla Selatan”. Dengan penelitian ini diharapkan memberikan gambaran bagaimana meningkatkan kemampuan *vocabulary* siswa melalui penggunaan media *flash card*.

Menurut Wardani (2015) Tujuan dari kemampuan *vocabulary* adalah untuk mempelajari penyusunan kalimat dan kemampuan lain dalam bahasa inggris. Dengan memiliki kemampuan *vocabulary* akan dapat mempermudah seseorang untuk membaca, menulis, mendengar, dan berbicara bahasa inggris khususnya pada anak SD, siswa akan lebih mudah menyusun kalimat dengan baik dan benar. Untuk itu perlu diupayakan metode dan media pembelajaran yang lebih menekankan pada aktifitas belajar aktif dan kreatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan Media *Flash Card* untuk meningkatkan *vocabulary* siswa.

Media *Flash Card* merupakan media pembelajaran yang juga efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris tentang *vocabulary* karena melalui media *Flash Card* siswa akan terlihat antusias dan tertarik dengan proses pembelajaran yang berlangsung dan dapat meningkatkan jumlah kosakata (Suryana,(2020)). Pemilihan media *Flash Card* di dasari atas beberapa pertimbangan antara lain, media pembelajaran ini akan lebih mengajak siswa untuk terlihat antusias dan tertarik dengan proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana meningkatkan Kemampuan *Vocabulary* siswa melalui Penggunaan Media *Flash Card* di SDN 2 Sangalla Selatan kelas III ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *vocabulary* siswa melalui Penggunaan Media *Flash Card*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan Kemampuan *Vocabulary* siswa .

2. Manfaat Praktis:

a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran baru bagi pengajar bahasa inggris dalam penggunaan media pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran lebih efektif.

b. Siswa

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran bahasa inggris.